



Ranah Research:
Journal of Multidisciplinary Research and Development

DINASTI RESEARCH

082170743613 | ranahresearch@gmail.com | <https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: [2655-0865](https://doi.org/10.38035/rj)
DOI: <https://doi.org/10.38035/rj>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Konstruksi Standar Kecantikan Mahasiswi Fisip Melalui Akun @ubcantikid

Dzakiyyah Nisrina Firdaus¹

¹Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia, dzakiyyah24@student.ub.ac.id

Corresponding Author: dzakiyyah24@student.ub.ac.id¹

Abstract: *Discussing issues about women will never be separated from beauty standards. These two things are aspects that have a role in shaping the construction of beauty standards. The development of technology and information can bring changes in mindset for the community, especially the influence of Instagram social media. This can be marked by the emergence of the Instagram account @ubcantikid which carries the big name of Brawijaya University as a product of digitalization which is seen to shape the construction of beauty standards, especially among female students. The research method used is a qualitative method with a phenomenological approach that is considered to help researchers to reveal the subjective and personal experiences of Fisip students regarding their point of view on the construction of beauty standards and how Fisip students interpret beauty standards presented through the @ubcantikid account. Data collection techniques were carried out by means of non-participant observation, structured interviews and documentation studies. The results of this study indicate that there are three constructions of beauty standards in the @ubcantikid account based on the point of view of female students whose photos are posted and not posted, namely: 1) Beautiful from within (Inner Beauty) 2) Physically beautiful and appearance (Outer Beauty) 3) Beautiful because it has achievements.*

Keyword: *Female Studnets, Beauty Standard, Instagram*

Abstrak: Membahas isu tentang perempuan tidak akan pernah terlepas dari standar kecantikan. Dua hal tersebut merupakan aspek yang memiliki peran dalam membentuk konstruksi standar kecantikan. Perkembangan teknologi dan informasi dapat membawa perubahan pola pikir bagi masyarakat terutama pengaruh dari media sosial Instagram. Hal ini dapat ditandai dengan Kemunculan akun Instagram @ubcantikid yang membawa nama besar Universitas Brawijaya sebagai produk digitalisasi yang dipandang dapat membentuk konstruksi standar kecantikan khususnya di kalangan mahasiswi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dianggap dapat membantu peneliti untuk mengungkapkan pengalaman subjektif dan pribadi dari mahasiswi Fisip mengenai sudut pandangnya tentang konstruksi standar kecantikan dan bagaimana mahasiswi Fisip memaknai standar kecantikan yang dipresentasikan melalui akun @ubcantikid. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga konstruksi standar kecantikan dalam akun @ubcantikid berdasarkan sudut

pandang mahasiswi yang fotonya di posting dan tidak di posting yaitu : 1) Cantik dari dalam (*Inner Beauty*) 2) Cantik secara fisik dan penampilan (*Outer Beauty*) 3) Cantik karena memiliki prestasi.

Kata Kunci: Mahasiswi, Standar Kecantikan, Instagram

PENDAHULUAN

Standar kecantikan perempuan sering menjadi bahan perbincangan di kalangan masyarakat. Membahas soal kecantikan perempuan memiliki keberagaman yang tidak dapat dinilai hanya dari penampilan fisik saja, akan tetapi dari faktor yang lainnya. Setiap individu memiliki sudut pandang dan penilaian yang berbeda terhadap konsep standar kecantikan perempuan. Hubungan antara perempuan dan kecantikan merupakan suatu hal yang dianggap memiliki keterkaitan yang cukup erat dan menjadi salah satu hal yang dipercaya dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan daya tarik bagi sebagian besar perempuan (Alifa, 2023). Oleh karena itu penilaian tersebut dapat menciptakan adanya konstruksi standar kecantikan yang selalu berubah dari waktu ke waktu, hal tersebut merupakan salah satu bentuk reaksi terhadap kondisi sosial, budaya, ekonomi, politik dan dapat diamati melalui media sosial salah satunya adalah Instagram.

Maraknya penggunaan Instagram juga didukung oleh adanya modernisasi teknologi. Lonjakan pengguna Instagram yang meningkat setiap tahunnya dinilai dapat menimbulkan adanya dampak pada konstruksi sosial yang ikut di produksi secara objektif maupun subjektif di kalangan masyarakat. Konstruksi tentang standar kecantikan perempuan akan terus melalui proses transformasi dan mengikuti perkembangan zaman. Berkembangnya suatu teknologi dalam dunia maya, maka pemahaman tentang makna standar kecantikan juga ikut berkembang dan membentuk perspektif bahwa kecantikan merupakan bagian dari feminitas perempuan. Media massa memiliki peran yang cukup besar dalam mengkonstruksi standar kecantikan yang dimana menurut media gambaran perempuan cantik seperti berkulit putih yang bebas dari flek jerawat, bibir berwarna kemerahan serta memiliki tubuh ideal dengan lekukan sempurna, pernyataan tersebut disampaikan oleh Jasmine Floretta V D dalam salah satu artikel yang berjudul “Bagaimana Standar Kecantikan Menghancurkan Perempuan?” (Doniek, Primayanti & Pasaribu, 2023).

Saat ini, muncul berbagai macam jenis media sosial sebagai tempat untuk membentuk suatu konstruksi sosial. Salah satu media yang banyak diminati oleh masyarakat adalah Instagram. Dilansir dari Katadata.co.id (2023) berdasarkan laporan dari We Are Social pada Bulan Oktober 2023 jumlah pengguna Instagram di Indonesia sebanyak 104,8 Juta pengguna. Maka dari itu Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan urutan nomor 4 sebagai pengguna Instagram terbanyak di dunia. Fitur yang terdapat dalam Instagram juga terus berkembang dengan munculnya beragam fitur-fitur seperti Instagram *Reels* dan lain sebagainya sebagai salah satu faktor pendukung melonjaknya penggunaan Instagram di Indonesia. Instagram memiliki peran yang cukup aktif sebagai pusat kelola pemikiran serta pergerakan bagi pengguna Instagram khususnya remaja yang berstatus mahasiswa (Alifa, 2023). Meningkatnya jumlah pengguna instagram di setiap tahunnya dinilai dapat menyebabkan adanya konstruksi sosial yang diproduksi secara objektif maupun subjektif.

Salah satu bukti nyata bahwa standar kecantikan dapat dibentuk melalui media sosial Instagram adalah adanya keberadaan akun cantik kampus yang mengunggah foto-foto perempuan cantik dari kampus tersebut. Akun cantik kampus merupakan sebuah akun Instagram yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan akun Instagram yang postingannya berisikan foto-foto mahasiswi kampus tertentu yang dianggap mempunyai penampilan dan fisik indah atau paras yang cantik (Pasaribu & Pramiyanti, 2023). Munculnya beragam akun cantik kampus merupakan salah satu hasil produksi dari adanya peran media sosial dalam

sosial budaya yang ada di dalam ruang lingkup akademik. Akun media sosial Instagram seperti akun cantik kampus yang fokus pada kecantikan perempuan di lingkungan kampus tertentu tidak hanya menjadi tempat untuk berbagi unggahan foto perempuan cantik, tetapi juga memainkan sebuah peran dalam menciptakan adanya standar kecantikan dan citra diri bagi mahasiswa (Ranika, Kamalia & Wijayanti, 2023).

Pada konteks penelitian ini, peneliti fokus pada akun Instagram @ubcantikid yang didirikan pada Bulan Juli 2019 dengan membawa nama besar Universitas Brawijaya dan dikelola oleh seorang admin yang bersifat anonim. Akun @ubcantikid yang memiliki kurang lebih sebanyak 44.300 ribu jumlah pengikut (Per April 2024) dengan total 353 postingan foto mahasiswi Universitas Brawijaya dari berbagai fakultas yang diperkirakan jumlah unggahan fotonya akan terus bertambah. Fokus pada lokasi penelitian ini terletak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) karena dalam postingan di dalam akun @ubcantikid dalam 2 tahun terakhir yaitu tahun 2021 - 2023 foto dari mahasiswi lebih dominan diunggah dalam akun tersebut. Akun @ubcantikid telah mengunggah lebih banyak mahasiswi FISIP. Hal ini dapat diamati dari postingan satu tahun terakhir (November 2022 hingga September 2023) admin Instagram @ubcantikid telah mengunggah sebanyak 18 foto mahasiswi Universitas Brawijaya, Dari unggahan foto tersebut (November 2022 hingga September 2023) sebanyak 16 Persen dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yaitu mengunggah sebanyak 3 foto.

Munculnya akun @ubcantikid telah mencerminkan perubahan sosial budaya yang terjadi dalam lingkungan kampus, yang diperkuat melalui media sosial Instagram. Tujuan dari pembuatan akun tersebut admin @ubcantikid hanya ingin memberikan sebuah wadah bagi siapa saja yang ingin merekomendasikan keberadaan mahasiswi Universitas Brawijaya yang dianggap cantik dan menarik melalui postingan foto yang diunggah kedalam *feed* Instagram. Cara admin tersebut membuat postingan foto dalam akun @ubcantikid yaitu mendapatkan rekomendasi dari pengguna instagram lainnya atau mahasiswi Universitas Brawijaya juga bisa untuk request jika ingin foto pribadinya diposting di akun tersebut. Foto yang telah dipilih oleh admin akan diunggah dengan mencantumkan Nama, Fakultas atau Program studi dan tahun angkatan. Foto mahasiswi yang telah diunggah kemudian mendapat ribuan *like* dan beragam komentar dari pengguna Instagram lainnya.

Konstruksi standar kecantikan merupakan sesuatu yang tidak universal. Pembahasan dalam penelitian ini yaitu fokus pada bentuk konstruksi standar kecantikan yang dipresentasikan oleh akun Instagram @ubcantikid berdasarkan sudut pandang dari mahasiswi FISIP Universitas Brawijaya. Keberadaan akun @ubcantikid yang mengunggah foto-foto Mahasiswi yang dianggap "Cantik" di Universitas Brawijaya secara konvensional memberikan adanya *Beauty Privilege* yaitu mendapatkan lebih banyak perhatian, pujian positif, pengakuan atau validasi dalam lingkungan sosial. Efek dari *Beauty Privilege* ini penting pada media sosial khususnya Instagram pada saat ini, hal tersebut terkait dengan persona yang dikemas dalam bentuk digital melalui akun @ubcantikid

Konstruksi sosial mengenai standar kecantikan perempuan dipengaruhi oleh budaya dan trend terutama yang ditampilkan melalui media sosial Instagram. Oleh karena itu keberadaan trend standar kecantikan yang ditampilkan dalam media sosial instagram dibenarkan dalam alam pikirnya sehingga hal tersebut dapat menentukan cara berpikir. Berkaitan dengan fenomena yang dikaji dalam penelitian ini, budaya atau trend yang dipengaruhi oleh media sosial instagram. Setiap individu akan memiliki konstruksi, yang berbeda atas hal ini karena setiap individu memiliki cara pandangan dan pemahaman yang berbeda. Hal ini berlanjut pada *construe* (cara membangun kebenaran) yang termanifestasikan dalam sikap dan tindakannya ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial (Christanti & Raditya, 2013). Berger menggambarkan proses konstruksi sosial melalui 3 proses dialektika yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

Eksternalisasi merupakan suatu usaha untuk pencurahan atau ekspresi diri manusia kedalam dunia, baik dalam kegiatan mental atau fisik (Christanti & Raditya, 2013). Proses

eksternalisasi sangat dipengaruhi oleh sekumpulan pengetahuan akal sehat atau yang biasa disebut *stock of knowledge* yang dimiliki setiap individu. Akumulasi dari pengetahuan yang diperoleh melalui proses sosialisasi baik secara primer atau sekunder. Dalam konteks penelitian ini proses eksternalisasi terjadi melalui media sosial instagram yang bersumber dari postingan foto mahasiswi yang diunggah dalam akun @ubcantikid, komentar dalam postingan yang diunggah dan interaksi dengan pengguna instagram lainnya. Yang kedua adalah proses objektivasi. Menurut Berger, masyarakat merupakan produk manusia yang berakar pada fenomena eksternalisasi kemudian berada di luar dirinya dan menghadapkan produk-produk sebagai fasilitas yang ada di luar dirinya (Christanti & Raditya, 2013). Dalam konteks penelitian ini ditemukan konstruksi standar kecantikan yang ditampilkan dalam akun @ubcantikid dimaknai yaitu cantik dari dalam (*Inner Beauty*), Cantik berdasarkan fisik

(*Outer Beauty*) dan penampilan, Cantik karena memiliki prestasi. Yang terakhir adalah proses internalisasi yang merupakan suatu pemahaman atau penafsiran individu secara langsung atas peristiwa objektif sebagai pengungkapan makna. Proses internalisasi yaitu ketika individu mengidentifikasikan diri dengan berbagai lembaga sosial yang dimana individu menjadi anggotanya (Berger & Luckman, 1990 : 87). internalisasi konstruksi standar kecantikan yang dimaknai berdasarkan penilaian akun @ubcantikid melibatkan individu mengidentifikasikan diri dengan standar kecantikan yang dikonstruksikan oleh media sosial. Proses ini mempengaruhi bagaimana individu memperoleh, memfilter, dan membangun makna terhadap pengetahuan yang diperoleh, serta bagaimana individu mengidentifikasi diri dengan standar kecantikan yang telah dikonstruksikan. Konstruksi setiap individu dengan individu yang lain, termasuk dari mahasiswi yang fotonya diposting dan tidak diposting, mereka memiliki *construct* (bangunan kebenaran) dalam struktur kognisi mereka yang bergantung pada penafsiran tentang makna standar kecantikan yang dipresentasikan melalui akun @ubcantikid.

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang pertama pernah dilakukan oleh Saputri & Pinem (2021) hasil dari penelitian ini yaitu akun @ugmcantik sebagai produk digitalisasi yang dipandang telah menciptakan standar dan tuntutan kecantikan subjektif yang tajam sehingga menimbulkan adanya dominasi glorifikasi kecantikan dalam lingkungan kampus yang dapat mengancam individu yang fotonya di posting dalam akun tersebut. Penelitian kedua dilakukan oleh Pasaribu & Pramiyanti (2023) hasil dari penelitian ini adalah ditemukan adanya praktik objektivikasi dan konstruksi pada tubuh perempuan melalui komentar yang ada di dalam postingan foto mahasiswi yang diunggah dalam akun @ugmcantik dan @unpad.geulis. Penelitian ketiga dilakukan oleh Ranika, Kamalia & Wijayanti (2023) hasil penelitian ini yaitu menunjukkan adanya berbagai tanggapan mengenai akun cantik kampus dan memandang cantik sebagai suatu hal yang objektif.

Pemaparan yang dilakukan oleh akun cantik kampus secara berkala terhadap citra-citra yang dianggap sebagai standar kecantikan yang ideal dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang standar kecantikan dan lebih memprioritaskan individu yang memenuhi kriteria tersebut. Fenomena kemunculan akun @ubcantikid menandakan adanya perubahan budaya yang terjadi dalam lingkungan pendidikan yang dipengaruhi oleh media sosial instagram. Pemaknaan mengenai standar kecantikan yang dipresentasikan melalui akun @ubcantikid yang mengunggah foto mahasiswi Universitas Brawijaya yang dianggap cantik dapat menimbulkan konstruksi standar kecantikan perempuan. Penelitian mengenai konstruksi akun cantik kampus termasuk akun @ubcantikid penting untuk memahami bagaimana pengalaman mahasiswi yang fotonya diposting dan tidak diposting, memberikan pemaknaan mengenai standar kecantikan yang dipresentasikan dalam akun @ubcantikid. Penelitian ini juga menjelajahi mengenai fenomena atau pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswi dan mempengaruhi sudut pandang kecantikan di kalangan mahasiswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis konstruksi standar kecantikan

dalam akun @ubcantikid berdasarkan perspektif mahasiswi yang fotonya di posting dan tidak di posting.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian metode kualitatif dipilih karena untuk mengungkapkan proses konstruksi standar kecantikan berdasarkan sudut pandang dari mahasiswi yang fotonya di posting dan tidak di posting dalam akun @ubcantikid secara kontekstual dan proses ini akan dijelaskan secara deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan tujuan melibatkan metode yang ada (Moleong, 2017 : 5).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang berarti pendekatan ini melibatkan peneliti dengan kesadaran yang penuh dalam memahami suatu peristiwa. Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi adalah pendekatan ini dianggap mampu untuk memahami sudut pandang mahasiswi yang telah memberikan respon mengenai konstruksi standar kecantikan dalam akun @ubcantikid. Husserl telah meyakini bahwa sebuah fenomena yang berada dalam kesadaran seseorang kepada siapa fenomena tersebut menampakan diri dalam bentuknya yang asli dan Husserl juga menyatakan bahwa setiap fenomena terdiri dari aktivitas subjektif dan objek sebagai fokus (Asih, 2005). Hal ini berkaitan dengan pengalaman yang dialami oleh seseorang yang kemudian diinterpretasi sebagaimana adanya pengalaman tersebut. Hasil pembahasan yang dijelaskan dalam penelitian ini dengan format deskriptif dimana peneliti menjelaskan mengenai fenomena ini dalam bentuk naratif sesuai dengan hasil temuan data peneliti.

Dalam mengumpulkan data, peneliti memilih teknik pengumpulan data berupa observasi non partisipatoris, wawancara tidak terstruktur dengan Informan yang telah ditentukan dan studi dokumentasi. Hasil dari proses wawancara ini kemudian dianalisis lebih lanjut oleh peneliti secara lebih mendalam untuk menghasilkan data yang relevan. Penentuan informan tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode yang dimana peneliti telah memiliki kriteria tertentu yang sudah ditetapkan untuk menjadi informan penelitian. Jenis informan dalam penelitian ini ada 2 yaitu Informan Utama dan Informan pendukung. Informan utama merupakan informan yang memiliki peran secara langsung dalam interaksi sosial yang diamati, Informan utama dalam penelitian ini meliputi mahasiswi yang fotonya di posting dalam akun @ubcantikid. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini meliputi mahasiswi yang fotonya tidak di posting dalam akun @ubcantikid dan Admin A selaku pengelola akun @ubcantikid.

Analisis data dalam penelitian ini melalui 3 tahap yang pertama kondensasi data yang merupakan tahapan proses pemilihan, penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data yang merupakan bagian catatan-catatan tertulis seperti transkrip hasil wawancara dengan mahasiswi FISIP Tahap kondensasi data dalam penelitian ini dilakukan ketika seluruh data sudah terkumpul dan kemudian dilakukan pemaknaan terhadap setiap kalimat yang muncul saat proses penggalian data berupa wawancara yang kemudian diproses melalui tabel horisonalisasi yang merupakan tahapan peneliti untuk mengembangkan berbagai kelompok makna dari pernyataan penting ini menjadi berbagai tema (Moustakas, 1994 dalam (Creswell, 2015).

Berdasarkan apa yang sudah dilakukan oleh peneliti, tahap ini dilakukan untuk mengetahui setiap makna yang muncul dengan menganalisis hasil wawancara yang sudah di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang dalam hal ini adalah membahas mengenai konstruksi standar kecantikan. Yang kedua adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dengan menulis deskripsi secara struktural. Penyajian data diperoleh dari jawaban atas pernyataan dalam penelitian ini secara deskriptif termasuk dari hasil transkrip wawancara yang dapat dituliskan

untuk mendukung analisis dalam penelitian ini. Tahapan yang terakhir yaitu berupa penarikan kesimpulan yang didapatkan adalah mengenai konstruksi standar kecantikan yang terbentuk berdasarkan penilaian dari Mahasiswa FISIP. Hasil dari proses analisis dapat memberikan penjelasan bagaimana proses konstruksi standar kecantikan dapat terbentuk dan apa konstruksi yang terbentuk. Setelah data dianalisis, ditulis secara deskriptif, dan ditampilkan dalam bentuk bagan dan tabel, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang didapatkan mengenai konstruksi standar kecantikan dalam akun @ubcantikid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini dapat dijelaskan melalui sub-bab yang dipisah menjadi dua bagian, Akun @ubcantikid merupakan akun cantik kampus yang mengunggah foto-foto mahasiswa Universitas Brawijaya yang dikategorikan sebagai mahasiswa yang cantik di area Universitas Brawijaya Malang. Akun ini merupakan jenis akun non formal yang artinya tidak dikelola langsung oleh secara langsung oleh pihak universitas. Akun @ubcantikid telah menjadi perhatian publik terutama dalam kalangan mahasiswa di Universitas Brawijaya yang dibuktikan dengan memiliki jumlah *followers* sebanyak lebih dari 43.500 dan mengunggah sebanyak 353 foto (Per April 2024).

Dengan adanya keberadaan akun @ubcantikid para pengikut akun tersebut dapat melakukan interaksi dengan sesama pengikut lainnya di dalam postingan foto mahasiswa yang diunggah. Akun @ubcantikid bersifat *private* dan tidak dibuka secara publik yang artinya pengguna Instagram lainnya perlu mengikuti akun tersebut dulu. Tampilan postingan foto mahasiswa yang diunggah dalam akun @ubcantikid disajikan dengan identitas singkat pemilik foto tersebut yaitu nama, asal jurusan atau fakultas dan tahun angkatan.



Gambar 1. Jumlah Pengikut Akun Instagram @ubcantikid

Sumber : <http://instagram.com/ubcantikid>



Gambar 2 Tampilan Foto yang diunggah dalam Akun Instagram @ubcantikid

Sumber : <http://instagram.com/ubcantikid>

Akun @ubcantikid dikelola oleh seseorang anonim yang diduga merupakan alumni Universitas Brawijaya yang tidak bersedia menunjukkan identitasnya. Awal mula kemunculan akun tersebut tidak ada tujuan yang spesifik dan hanya ingin memberikan ruang untuk pengguna instagram lainnya yang ingin merekomendasikan foto-foto mahasiswi “cantik” yang berkuliah di Universitas Brawijaya. Berdasarkan keterangan dari admin pengelola akun @ubcantikid tidak ada kriteria atau standar kecantikan khusus dan memberikan keterangan bahwa semua mahasiswi juga bisa merekomendasikan foto diri sendiri untuk di unggah dalam akun tersebut. Terlepas dari konsep standar kecantikan yang ditetapkan oleh admin pengelola akun @ubcantikid akan tetapi keberadaan akun tersebut juga tidak akan bisa terlepas dari penilaian masyarakat terutama pengguna instagram sebagai *audience* yang melihat postingan foto yang diunggah dalam akun tersebut.

Dilihat dari akun @ubcantikid yang menampilkan foto-foto “cantik” memiliki perkembangan dalam setiap tampilan foto yang diunggah, sesuai dengan namanya yang mengunggah para mahasiswi “cantik” Universitas Brawijaya. Foto-foto yang diunggah juga dapat menimbulkan perspektif dari mahasiswi yang fotonya diposting maupun tidak diposting dalam akun tersebut. Masing-masing dari mereka memaknai dan memahami kecantikan, yang diuraikan sebagai berikut

Cantik Dari Dalam (*Inner Beauty*)

Dilihat dari akun Standar kecantikan merupakan hasil konstruksi yang panjang yang dipengaruhi oleh berbagai hal. Hingga saat ini kecantikan perempuan sering kali menjadi sebuah perdebatan di dunia nyata maupun di dunia maya. Standar kecantikan tidak dapat diukur dengan apapun karena setiap individu memiliki perspektif dan penilaian mengenai definisi cantik itu sendiri. Setiap perempuan termasuk mahasiswi memiliki definisi cantik yang melekat di tubuhnya termasuk kecantikan dari dalam atau biasa yang disebut *inner beauty*. Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini terdapat 2 informan yang memiliki sudut pandang mengenai penelitiannya tentang standar kecantikan dalam akun @ubcantikid berdasarkan apa yang telah dipahami, yaitu kecantikan dari dalam atau biasa disebut dengan *Inner Beauty* seperti sosok kepribadian yang menyenangkan jika diajak bergaul, memiliki rasa percaya diri dan menyadari potensi diri yang dimilikinya.

Proses konstruksi sosial dari tahapan penelitian ini diawali dari proses eksternalisasi yaitu ketika individu melihat sebuah kenyataan dan realitas sosial kemudian memahaminya berdasarkan subjektif dirinya. Proses ini diawali ketika informan mengekspresikan dan mengkomunikasikannya dengan cara mengungkapkan pemahamannya tentang standar kecantikan yang dipresentasikan melalui akun @ubcantikid. Faktor yang pertama foto milik dua informan tersebut dijadikan sebagai rekomendasi untuk diunggah di akun @ubcantikid oleh teman dekatnya, hal itu merupakan bentuk validasi eksternal. Faktor yang kedua yaitu dua informan tersebut mengizinkan foto milik pribadinya untuk diunggah di akun @ubcantikid sebagai bentuk reproduksi gambar untuk menampilkan standar kecantikan. Faktor yang ketiga berasal dari pengaruh lingkungan pergaulannya di FISIP UB seperti tidak ada yang membeda-bedakan antar teman dan tidak ada yang memandang dengan sudut pandang negatif tentang keberadaan akun @ubcantikid. Faktor yang keempat adalah dukungan moral dari teman-teman pergaulan di kelasnya dan menilai bahwa sosok dari dua informan ini adalah mahasiswi cantik, pintar dan memiliki hati yang baik.

Proses yang kedua adalah objektivasi yaitu proses ketika individu memahami realitas sosial sehingga realitas tersebut menjadi sebuah pemahaman diri sendiri yang dihasilkan dari proses eksternalisasi yang dimana proses tersebut menjadi sebuah proses pembiasaan. Dalam temuan penelitian ini, proses objektivasi yang terjadi yaitu pengungkapan tentang kriteria atau bentuk standar kecantikan yang dipresentasikan oleh akun @ubcantikid yaitu merupakan definisi cantik yang dilihat dari sifat dan sikap yang harus ditingkatkan agar *inner beauty* bisa terpancar, *inner beauty* juga dapat dilihat apakah individu tersebut menyenangkan

ketika sedang berinteraksi atau bergaul. Selain itu juga harus memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri dan menyadari potensi diri yang dimiliki setiap individu

Yang terakhir adalah proses internalisasi penyerapan kembali dunia obyektif dalam kesadaran hingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Ini bisa mengarah pada perubahan perilaku, seperti mencoba untuk menyesuaikan penampilan mereka agar sesuai dengan standar yang ditampilkan di platform tersebut. Mereka mulai mempercayai bahwa standar yang ditampilkan dalam konten tersebut adalah satu-satunya definisi kecantikan yang benar. yaitu dengan cara mengikuti kegiatan akademik di kampus sebagai cara untuk meningkatkan potensi dan *value* sebagai seorang perempuan. Kegiatan akademik tersebut seperti mengikuti program *Student Employe*, *Student Exurce* ke Luar Negeri. Selain mengikuti kegiatan akademik mereka juga berusaha untuk menjadi sosok perempuan yang menyenangkan dalam berteman atau bergaul.

Cantik Dari Fisik dan Penampilan (*Outer Beauty*)

Pemahaman sebagian mahasiswi yang beranggapan bahwa standar cantik dalam akun @ubcantikid itu dilihat dari penampilan fisik seperti kulit putih dan hal dipengaruhi oleh kekuatan media sosial Instagram dalam membentuk konstruksi standar kecantikan. Dari hasil temuan penelitian dengan melakukan wawancara dengan 6 informan, mereka memahami dan menilai bahwa standar kecantikan yang dipresentasikan melalui akun @ubcantikid merupakan kecantikan yang dilihat dari fisik dan penampilan mahasiswi tersebut, seperti kulit putih dan badan ideal. Selain penampilan fisik faktor pendukung lainnya seperti pakaian yang *fashionable* dan menggunakan *make up* yang memberikan kesan seperti *High Class Woman*. Visualisasi dalam postingan foto mahasiswi yang diunggah dalam akun @ubcantikid sering menjadi sebuah tuntutan bagi perempuan terutama mahasiswi agar sanggup menjadi sosok yang memiliki standar yang sempurna. Peran Instagram yang telah menjadi sebuah mesin kebudayaan yang memberikan pengaruh pola pikir penggunanya. Dalam konteks penelitian ini kecantikan yang dipresentasikan dalam akun @ubcantikid merupakan hasil konstruksi yang dikemas melalui pandangan, asumsi dan gagasan itu sendiri yang pada akhirnya menjadi sebuah penilaian.

Proses Konstruksi dalam tahapan ini diawali dari proses eksternalisasi yaitu tahapan yang dimana individu mengekspresikan apa yang telah dipahami berdasarkan pengaruh dari media sosial dan pola foto yang ditampilkan dalam akun @ubcantikid yang bisa diakses oleh individu sehingga konsep standar kecantikan yang tergambar dalam akun tersebut dapat memberikan pengaruh persepsi tentang standar kecantikan. Proses eksternalisasi ini dialami oleh Informan yang melihat dan memahami pola foto yang ditampilkan dalam akun @ubcantikid seperti foto-foto mahasiswi yang identik dengan penampilan fisik dapat mempengaruhi bagaimana cara pandang individu tentang persepsi kecantikan dan apa yang dianggap sebagai contoh kecantikan. Selain itu dalam temuan penelitian ini tahapan eksternalisasi juga dipengaruhi oleh dinamika sosial seperti pengaruh dari lingkungan teman sebaya yang dimana mereka hanya mau berteman dengan perempuan yang yang dianggap cantik dari segi penampilan

Tahapan selanjutnya yaitu proses objektivasi yaitu tahapan dimana individu telah memahami standar kecantikan yang ditampilkan dalam akun @ubcantikid dianggap sebagai kenyataan obyektif oleh enam informan adalah adanya keseragaman gaya foto yang diunggah di akun @ubcantikid menampilkan gaya yang dianggap konsisten baik dari segi penampilan, pose, tata rias, gaya berpakaian dan latar belakang yang sama. Pola foto yang ditampilkan dalam akun @ubcantikid yang menampilkan mahasiswi yang langsing, putih, badan ideal serta didukung dengan faktor lainnya seperti pakaian yang *fashionable* dan menggunakan *make up*. Penilaian tentang standar kecantikan yang identik dengan penampilan juga dipengaruhi dari lingkungan teman sebaya yang membangun standar subjektif yang tajam.

Yang terakhir adalah proses internalisasi yaitu ketika individu mengadopsi nilai dan standar kecantikan yang ditampilkan dalam media sosial serta pengaruh dari lingkungan teman sebaya sebagai bagian dari diri mereka sendiri. Pada konteks penelitian ini proses internalisasi dapat terjadi dan dapat diwujudkan dengan cara melakukan perawatan diri dengan menggunakan produk-produk yang mendukung perawatan tubuh dan didukung dengan menggunakan gaya busana yang *fashionable* untuk memperbaiki penampilan mereka agar terlihat lebih cantik dan menarik.

Cantik Karena memiliki prestasi

Konstruksi standar kecantikan dalam akun @ubcantikid tidak hanya dinilai berdasarkan *inner beauty* atau penampilan fisik semata, akan tetapi dari prestasi yang dimiliki sehingga mahasiswi tersebut menjadi terkenal dan memiliki popularitas sehingga fotonya dijadikan sebagai rekomendasi untuk diunggah di akun @ubcantikid. Dari hasil penelitian dengan melakukan wawancara dengan 2 informan prestasi yang dimaksud meliputi prestasi akademik dan prestasi non akademik yang dimana dapat menambah nilai *personal branding* yang bagus.

Proses konstruksi dalam tahapan ini juga diawali dari eksternalisasi yaitu adanya pengaruh lingkungan sosial dalam ruang lingkup pertemanan yaitu dimana 2 informan melihat teman dekatnya yang fotonya diunggah dalam akun tersebut merupakan mahasiswi yang terkenal karena memiliki prestasi sehingga fotonya dianggap layak untuk diunggah dalam akun tersebut.

Proses selanjutnya adalah objektivasi yaitu yang mengidentifikasi mahasiswi yang terkenal dan populer sebagai simbol kecantikan yang dipahami melalui beberapa faktor seperti hasil foto yang bagus, berpenampilan menarik, memiliki banyak jumlah followers instagram, memiliki banyak circle pertemanan, memiliki *personal branding* yang bagus dan memiliki prestasi. Dalam konteks penelitian ini objektivasi merupakan gagasan tentang standar kecantikan yang menjadi nyata dan diterima sebagai kenyataan melalui representasi visual dan interaksi sosial.

Tahap terakhir adalah proses internalisasi yaitu ketika 2 informan melihat teman dekatnya dan mengakuinya sebagai mahasiswi yang fotonya di unggah dalam akun @ubcantikid karena memiliki prestasi mulai menginternalisasi standar kecantikan yang ditampilkan berdasarkan pemahamannya. Dalam konteks penelitian ini 2 informan merasa bangga dan termotivasi agar bisa berprestasi baik dari segi akademik atau non akademik dan memiliki *personal branding* yang bagus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan terkait dengan konstruksi standar kecantikan dalam akun @ubcantikid dan dampak *beauty privilege*, berdasarkan data yang dikumpulkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 3 standar kecantikan berdasarkan konstruksi standar kecantikan dalam akun @ubcantikid yaitu cantik secara relatif, cantik secara fisik dan penampilan dan cantik karena populer dan terkenal. Sedangkan dampak *beauty privilege* yang muncul karena adanya konstruksi standar kecantikan dalam akun @ubcantikid terdapat dampak positif antara lain yaitu : 1) Mendapatkan apresiasi, respon dan dukungan positif dari lingkungan pergaulan dan komentar di postingan fotonya 2) Mendapatkan relasi baru 3) Mendapatkan peluang pekerjaan 4) Mendapatkan peluang masuk organisasi. Sedangkan dampak negatifnya antara lain yaitu : 1) Objektifikasi terhadap tubuh mahasiswi 2) Merasa tidak aman dan nyaman karena tersebarnya data dan identitas diri 3) Mendapatkan komentar julid dari pengguna instagram lainnya. Saran dalam penelitian ini mencakup saran akademis yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya agar penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konstruksi standar kecantikan dalam akun media sosial khususnya instagram agar dapat dilaksanakan dengan lebih komprehensif. Selanjutnya yaitu

bahwa penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bacaan untuk melakukan penelitian lainnya atau menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat secara luas agar dapat mengetahui dan memahami mengenai konstruksi standar kecantikan dalam media sosial khususnya instagram.

REFERENSI

- Alifa (2023) Komodifikasi Perempuan Pada Akun Instagram @UINSYAHCANTIK. *Jurnal Riset Komunikasi*. 158 - 171
- Amini (2019) Analisis Konstruksi Makna Cantik Oleh Followers Pada Akun Instagram @BIDADARIUNY. *Jurnal Ilmu Komunikasi*
- Andreas, Rino (2019) Konstruksi standar kecantikan dalam akun @ugmcantik. *Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada*
- Asih, I. (2005). FENOMENOLOGI HUSSERL: SEBUAH CARA “KEMBALI KE FENOMENA”. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 75-80.
- Berger, Peter & Thomas, Luckman (1990). *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta. Lp3ES
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Christanti & Raditya (2013) Konstruksi “Perempuan Cantik” Di Kalangan Siswi SMAN 1 Sooko Mojokerto . *Journal Of Sociological Studies Paradigma*
- Doniek, Pramiyanti, & Pasaribu (2023) Konstruksi Cantik di Media Instagram : Studi Etnografi Virtual Maraknya Akun Instagram Kampus Mahasiswi Cantik. *e-Proceeding Of Management*. 4377
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pasaribu, & Primayanti, (2023) Objektifikasi dan Konstruksi Cantik Pada Tubuh Perempuan Dalam Akun Instagram @ugmcantik dan @unpadgeulis. *Jurnal Riset Komunikasi*. 158-178
- Ranika, Kamalia, & Wijayanti (2023) Pembentukan Standarisasi dan Konstruksi Kecantikan Perempuan Oleh Akun UNEJ Cantik. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 272 - 282
- Saputri, & Pinem,(2022) Glorifikasi Kecantikan di Media Sosial : Studi Kasus Isu Eksploitasi Mahasiswi Pada Akun Instagram @ugmcantik . *Journal of Social Development Studies*. 70 - 85
- Shafira, Khomariah, & Wulandari (2022) Analisis Teori Looking Glass Self Cooley : Fenomena Akun Kampus Cantik dan Konstruksinya di Masyarakat. *The Indonesian Journal Of Social Studies*. 12 - 20